

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 384-395
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11636834)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11636834>

Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar

Nurul Afifah¹, Shoif Auliyauddin², Fitriani³, Anggi Ria Awalia⁴, Nur Kholis⁵, Andi Hamzah⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : nurulafiqah30092000@gmail.com¹, aulyauddinshoif@gmail.com², anif84515@gmail.com³,
awaliaanggi08@gmail.com⁴, kholissultang@gmail.com⁵

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar; 2) Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar; 3) Menganalisis pengaruh penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *expost facto* dengan desain penelitian regresi linier sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Galanagn Kapal IV Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V, VI di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar yang berjumlah 153 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah skala penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) dan skala motivasi belajar, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil penelitian penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) berada pada kategori sedang, yaitu 60,52%, sedangkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berada pada kategori sedang, yaitu 65,79%. Dari hasil perhitungan diperoleh (t_{hitung}) = 3,572 sementara (t_{tabel}) = 1,686 untuk taraf signifikansi 0,05%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar. Implikasi dari penelitian ini yaitu bagi kepala sekolah, penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik, untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya dengan harapan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Bagi peneliti yang akan datang, bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian terhadap penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) dan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Penggunaan Media LCD, Motivasi Belajar*

Article Info

Received date: 25 May 2022

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 12 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dalam suatu masyarakat dimana dia hidup dan tindakan atau proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran, dan penilaian, serta mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk pedewasaan dana hidup, tindakan atau proses dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu, sebagai sebuah profesi.¹

Pendidikan menurut KBBI berasal dari kata “didik” dengan imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang berarti langkah, sistem atau perbuatan mendidik². Sedangkan menurut istilah, pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Pengertian pendidikan juga termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 di jelaskan bahwa:

¹Mohammad Fahmi Nugraha, dkk., *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 4.

²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2008), h. 352.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara³.

Perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Islam sangat luar biasa. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an baik tersurat maupun tersirat yang menganjurkan umat manusia untuk mengembangkan dan menggali ilmu pengetahuan.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah QS al-Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahnya:

Bacalahlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al-Misbah mengemukakan bahwa Iqra' yaitu menghimpun. Pada kata ini tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Pada surah al-Alaq juga berisikan anugerah Allah dengan kemurahan dengan pengetahuan yang diberikan. Seorang yang senantiasa belajar dan membaca akan diberikan pemahaman dan wawasan.⁴

Surah di atas memberikan gambaran dasar tentang nilai-nilai kependidikan tentang membaca, yaitu membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta dan semua yang ada di dalamnya) dan ayat-ayat qauliyah (Al-Qur'an), maka dengan membaca ayat-ayat tersebut manusia dapat mengenal Allah melalui ciptaan-Nya dan akan memperoleh pengetahuan yang luas.

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal sebagai acuan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan seorang peserta didik guru harus tepat dalam memilih model, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik, dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diberikan oleh guru.⁵ Media pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan media LCD proyektor.

Media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan sebagainya. Proyektor jenis ini yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi yang sama yaitu *Over Head Projector* (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada kertas bening.⁶

Penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor sebagai media bantu pembelajaran memang memiliki banyak manfaat. Guru dengan mudah memberikan materi pembelajaran tanpa harus menulis di papan tulis sehingga terjadi proses pembelajaran yang menarik. Media yang digunakan tentunya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sebab tidak semua media cocok untuk setiap jenis materi pembelajaran. Penggunaan *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor saat ini merupakan hal yang sudah biasa, mengingat tuntutan pendidikan yang harus lebih canggih dari waktu ke waktu. Tidak hanya dengan menggunakan papan tulis dan kapur serta penyajian materi yang monoton. Manusia harus lebih kreatif untuk memanfaatkan teknologi yang sudah ada, termasuk *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor sebagai salah satu alat bantu yang

³Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), h. 3.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 454.

⁵Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No 2 (Juli 2018), h. 103.

⁶Anonim (eds), *Ensiklopedia Bebas* (Jakarta: Microsoft, 2013), h. 1.

sering digunakan untuk media presentasi atau alat bantu mengajar di kelas agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik serta menarik bagi peserta didik. Melalui media pembelajaran peserta didik akan antusias dan termotivasi untuk belajar apalagi dengan menampilkan gambar-gambar menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Galangan Kapal IV kota Makassar pada tanggal 20-22 Desember 2021, penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor pada mata pelajaran pendidikan agama islam sudah dilakukan dengan baik. Namun, penulis juga menemukan gejala-gejala yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik yaitu masih ada peserta didik yang berbicara ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika kegiatan belajar berlangsung, dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas. Berdasarkan gejala-gejala yang terdapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar masih rendah. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar”.

TINJAUAN TEORETIS

Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD)

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”.⁷ Media adalah sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sarana atau yang menerima pesan tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian hasil keberhasilan belajar peserta didik. Di tegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi peserta didik.⁸

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan-batasan yang diberikan, ada kesamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksanakan.⁹ Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media adalah sebuah perantara untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.

Kedudukan media dalam pembelajaran tidak dapat dipandang hanya sebatas sebagai alat bantu yang boleh diabaikan mana kala media tersebut tidak tersedia. Perlu dipahami bahwa kedudukan media pembelajaran dapat memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, dengan demikian fungsi media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan bertumpuh pada tujuan, materi, pendekatan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Rayandra Asyhar dalam Safei, menjabarkan empat alasan rasional mengapa media pembelajaran itu penting untuk digunakan dalam pembelajaran, yakni meningkatkan mutu pembelajaran, tuntutan pradigma bantuan, kebutuhan pasar, dan visi pendidikan global.¹⁰

Muhammad Yaumi menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.¹¹

⁷Nunu mahnun, “Media Pembelajaran (Kajian terhadap LangkahLangkah Pemilihan Media Dan Implementasi Dalam Pembelajaran)”, *Jurnal, Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Suska Riau*, 2012, h. 27.

⁸Arief S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 7.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 12-13.

¹⁰ Muh. Safei, *Teknologi Pembelajaran* (Cet. IV; Makassar: Alauddin University Press, 2017), h. 22.

¹¹ Muhammad Yaumi, *Belajar dan Mengajar dengan Media & Teknologi* (Cet. I; Makassar: Syahadah, 2017), h. 9.

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Dari konsep di atas, maka bedanya antara media dan media pembelajaran yaitu terletak pada pesan dan isi yang ingin disampaikan. Artinya alat apapun itu asal berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk ke dalam media pendidikan atau media pembelajaran.¹²

Dari berbagai pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya media pembelajaran merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan informasi dari pendidik ke peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Liquid Crystal Display (LCD)

a. Pengertian Media Liquid Crystal Display (LCD)

Liquid Crystal Display (LCD) adalah alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena dapat menampilkan gambar dengan ukuran yang besar dan jelas. *Liquid Crystal Display (LCD)* proyektor merupakan salah satu alat bantu optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa menggelapkan ruangan, sehingga dapat memproyeksikan gambar dan tulisan yang mampu dipancarkan dengan baik ke layar.¹³

Liquid Crystal Display (LCD) saat ini banyak digunakan sebagai layar komputer maupun *note book* atau laptop. Laptop yang disambungkan dengan proyektor dapat dijadikan media pembelajaran yang cukup menarik. Tampilan yang dihasilkan pada layar yang cukup lebar antara 2x2 meter, sangat cocok digunakan untuk kelompok besar atau kelas yang peserta didiknya banyak. Perpaduan dengan laptop dengan LCD proyektor dapat menyajikan pesan atau materi pembelajaran sesuai dengan desain atau rancangan yang telah disiapkan. Desain pesan dapat berwujud: audio, visual diam, visual gerak, atau audio visual gerak. Dengan tampilan penuh warna (*full color*) sangat menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Philips dari hasil penelitian, beberapa daerah diidentifikasi adanya pengaruh yang besar terhadap penggunaan media *Liquid Crystal Display (LCD)* proyektor dalam pembelajaran, termasuk bantuan visual, fleksibilitas yang lebih besar untuk metode pengajaran alternatif, membuat mengajar lebih mudah dan lebih baik, dan kesadaran peserta didik untuk belajar lebih meningkat.¹⁴

b. Manfaat Liquid Crystal Display (LCD)

1) Menghemat waktu

Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu media *Liquid Crystal Display (LCD)* dapat dilaksanakan dengan waktu yang lebih singkat. Daripada mengajar tidak menggunakan media apapun, dengan menyampaikan materi menggunakan LCD dapat digunakan dengan menampilkan poin-poin materi saja.

2) Penyampaian materi lebih mudah untuk diterima

Dengan menggunakan media *Liquid Crystal Display (LCD)* terbukti dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Karena guru bisa menyampaikan poin-poin pembelajaran dengan bentuk konsep, tanpa harus menggunakan bentuk narasi yang terlalu panjang.

3) Mengenalkan teknologi pada peserta didik

Dengan mengenal teknologi baru pada peserta didik, maka dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuannya di area globalisasi.¹⁵

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD)

- 1) Ketika hendak menggunakan media *Liquid Crystal Display (LCD)* siapkanlah terlebih dahulu laptop/computer.
- 2) Kemudian menyiapkan *Liquid Crystal Display (LCD)* proyektor yang akan diberikan.
- 3) Cantumkan poin-poin penting saja dalam *power point*.
- 4) Membuka proses pembelajaran.
- 5) Penyampaian materi sesuai dengan urutan yang sudah dirancang dalam *power point*.
- 6) Membuat kesimpulan atas materi yang diberikan.¹⁶

¹² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 58.

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1997), h. 6.

¹⁴ Munir, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 56.

¹⁵ Usman Basyirudin, *Media Pembelajaran* (Jakarta Pers, 2002), h. 27.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor

Adapun kelebihan dari menggunakan media *liquid crystal display* (LCD) proyektor adalah sebagai berikut:

1) Memberikan tayangan gambar dan suara

Dengan menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) sebagai media pembelajaran, tentu akan memberikan kesan menarik pada kegiatan pembelajaran yang akan anda lakukan. Bila anda menjelaskan atau hanya bercerita di depan kelas, tentu kalah menarik bila dibandingkan ketika anda mengajar dengan menggunakan tayangan video dengan menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD).

2) Dapat menarik perhatian peserta didik

Dengan menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) bisa saja sebelum anda akan memulai mengajar, peserta didik sudah mengamati bagaimana anda menyiapkan alat tersebut. Apalagi ketika anda menyajikan materi pembelajaran di kelas dengan media tersebut. Pastilah peserta didik anda akan lebih memperhatikan media tersebut. Melihat kondisi ini maka anda pun secara tidak langsung sudah menarik perhatian peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran.

3) Mampu menghadirkan contoh nyata

Dengan menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD), maka contoh atau tempat yang ingin anda sampaikan kepada peserta didik dapat disampaikan dengan nyata dan tidak berupa deskripsi saja. Peserta didik akan lebih memahami dan tahu dengan jelas apa yang akan ingin anda sampaikan.

4) Memberi kemudaha di dalam menyajikan materi dengan media yang sulit

Media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor maka gambar yang akan ditayangkan akan lebih hidup. Media *Liquid Crystal Display* (LCD) mampu menyajikan gambar atau video yang ingin anda tayangkan kepada manusia. Terlebih lagi bila anda cukup kreatif dalam menyajikan materi, maka pembelajaran pun akan lebih hidup.

Adapun kekurangan media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor sebagai media belajar adalah sebagai berikut:

1) Harga seperangkat *Liquid Crystal Display* (LCD) dan komputer serta perlengkapannya masih cukup mahal.

2) Keterbatasan teknis dan teoritis serta penerimaan terhadap teknologi peserta didik cenderung tertarik pada gambar dan suara, bukan fokus pada substansi materi.

3) Jika terjadi pemadaman listrik media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor tidak dapat difungsikan.**e. Indikator *Liquid Crystal Display* (LCD)**

Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar peserta didik adalah 1) media pendukung presentasi, 2) guru mampu berkomunikasi dengan baik, 3) guru memberikan materi secara jelas, 4) menciptakan materi pembelajaran yang baik, 5) mengaitkan materi dengan video.¹⁷

Motivasi Belajar**1. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata motivasi berawal dari kata motif atau *movere* (dalam bahasa latin) yang berarti ”bergerak”. Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dilakukan sebagai daya penggerak dari alam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dilakukan sebagai daya penggerak dari alam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan demikian maka motivasi dapat diartikan daya penggerak untuk menjadi lebih aktif.¹⁸

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁹ Sedangkan

¹⁶ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 145.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.18.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.73.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

belajar adalah suatu proses dimana pelaku yang melakukan aktivitas tersebut perilakunya berubah sebagai dari pengalaman.²⁰

Mc Donald dalam buku kurikulum dan pembelajaran mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.²¹ Hilgard dalam buku kurikulum dan pembelajaran berpendapat bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²² Dengan adanya motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Motivasi ini menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.²³

Uno mengemukakan bahwa motivasi dan belajar memiliki keterkaitan satu sama lainnya seperti kutipan pernyataan berikut: “motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.” Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²⁴

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang berada di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk dalamnya adalah kegiatan belajar.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki tingkatan. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dibedakan menjadi dua jenis motivasi yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmani. Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri-ciri, yaitu tekanan, sasaran, objek, dan sumber. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak laku. Semakin besar energi dalam insting, maka tekanan dalam individu semakin besar.

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Contohnya orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.²⁵

3. Sumber-Sumber Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi peserta didik itu sendiri.²⁶ Peserta didik belajar karena belajar itu sendiri menambah pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit untuk melakukan aktivitas belajar terus menerus. Sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa kini dan mendatang. Peserta didik dalam hal belajar dapat dikatakan bahwa yang menggerakkan individu

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Cet. XV; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 106.

²² Wina Sanjana, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I; Jakarta: Prenda Media Group, 2008), h. 250.

²³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 58.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 23.

²⁵ Dimayanti dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 86-88.

²⁶ Abdorrahman dan Gintings, *Belajar & Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Humaniora, 2008), h. 88.

melakukan kegiatan belajar itu bersumber pada suatu kebutuhan, yang berisikan suatu keharusan untuk menjadi orang yang berilmu pengetahuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh, seseorang itu belajar karena dia tahu besok pagi ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.²⁷

Motivasi pada peserta didik itu bisa berasal dari pendidik. Faktor-faktor tersebut bisa positif maupun negative. Dalam memberikan motivasi seorang pendidik harus berusaha dengan segala kemampuannya yang ada untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini, akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekui pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik kehendak diri sendiri dan belajar secara aktif. Motivasi ekstrinsik diperlakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun fungsi motivasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut:

- Motivasi sebagai pendorong kekuatan, pada mulanya tidak ada keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.
- Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian berubah dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini peserta didik sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- Motivasi sebagai pengarah perbuatan, peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Seseorang peserta didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tersebut, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti peserta didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari. Sesuatu yang dicari peserta didik merupakan tujuan yang akan dicapainya.²⁸

Adapun fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya, menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁹

Menurut Zalyana, fungsi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- Mendorong individu untuk bergerak, dalam hal ini motivasi sebagai motor penggerak.
- Menentukan arah perbuatan, motivasi dalam hal ini memberi arah terhadap suatu perbuatan yang akan dikerjakan.
- Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang selaras dengan tujuan.³⁰

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah mendorong siswa untuk bergerak, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan.

5. Indikator Motivasi Belajar

Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar peserta didik adalah 1) ketekunan dalam belajar, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) minat terhadap pelajaran, 4) keinginan dalam belajar, 5) mandiri dalam belajar.³¹

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 90.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 157.

²⁹ Oemar Hamalik, *Mengapa Anak Malas Belajar* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 37.

³⁰ Zalyana AU, *Psikologi Pembelajaran* (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h.146.

³¹ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2016), h. 7.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Darsono, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- Cita-cita atau aspirasi, cita-cita disebut juga sebagai aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua peserta didik. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.
- Kemampuan belajar, dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, dan daya pikir.
- Kondisi peserta didik, peserta didik adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis.
- Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik, sebagai mana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- Unsur-unsur dinamis dalam belajar, unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

Unsur-unsur dinamis tersebut meliputi: motivasi, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek pembelajaran. Unsur-unsur dinamis meliputi:

- Motivasi dan upaya motivasi peserta didik untuk belajar.
- Bahan belajar dan upaya penyajiannya.
- Alat bantu belajar dan upaya penyediaannya.
- Suasana belajar dan upaya pengembangannya.
- Kondisi subjek belajar.³²

Menurut Saur Tampubolon, terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya:

- Faktor individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, rangsangan, serta faktor pribadi.
- Faktor sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara membelajarkannya.³³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Berbagai faktor tersebut perlu diperhatikan oleh peserta didik agar memiliki motivasi yang tinggi sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *ex-post facto* yang berarti setelah kejadian. Berdasarkan arti dari *ex-post facto* yaitu dari apa yang telah dikerjakan sudah kenyataan. Karlinger mendefinisikan penelitian *ex-post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena *manifesting* sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara *inheren* tidak dapat dimanipulasi.³⁴ Adapun pengertian dari penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.³⁵

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi sekolah di SD Inpres Galangan Kapal IV yang terletak di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti mengambil lokasi di SD Inpres Galangan Kapal IV dengan beberapa pertimbangan yaitu mudahnya peneliti memperoleh data dan

³² Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Press, 2009), h. 64-67.

³³ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 139.

³⁴ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), h.168.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

jarak tempuh ke lokasi relatif dapat dijangkau. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian yang lebih mendasar ialah dapat bekerjasama dengan pihak sekolah terkhusus guru pendidikan agama islam SD Inpres Galangan Kapal IV.

Metode Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau yang biasa disebut dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁶ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu lebih pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁷

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang didasarkan atas tiga macam sumber, yaitu tulisan, tempat, dan kertas atau orang.³⁸ Dokumentasi digunakan untuk mengetahui tentang data peserta didik, data sarana pembelajaran dan data lainnya yang menunjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD)

Liquid Crystal Display (LCD) adalah alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena dapat menampilkan gambar dengan ukuran yang besar dan jelas. *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor merupakan salah satu alat bantu optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa menggelapkan ruangan, sehingga dapat memproyeksikan gambar dan tulisan yang mampu dipancarkan dengan baik ke layar.³⁹

Liquid Crystal Display (LCD) saat ini banyak digunakan sebagai layar komputer maupun *note book* atau laptop. Laptop yang disambungkan dengan proyektor dapat dijadikan media pembelajaran yang cukup menarik. Tampilan yang dihasilkan pada layar yang cukup lebar antara 2x2 meter, sangat cocok digunakan untuk kelompok besar atau kelas yang peserta didiknya banyak. Perpaduan dengan laptop dengan LCD proyektor dapat menyajikan pesan atau materi pembelajaran sesuai dengan desain atau rancangan yang telah disiapkan. Desain pesan dapat berwujud: audio, visual diam, visual gerak, atau audio visual gerak. Dengan tampilan penuh warna (*full color*) sangat menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Philips dari hasil penelitian, beberapa daerah diidentifikasi adanya pengaruh yang besar terhadap penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor dalam pembelajaran, termasuk bantuan visual, fleksibilitas yang lebih besar untuk metode pengajaran alternatif, membuat mengajar lebih mudah dan lebih baik, dan kesadaran peserta didik untuk belajar lebih meningkat.⁴⁰

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar dengan responden berjumlah 38 orang dengan menggunakan skala penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) yang terdiri dari 16 pernyataan, maka diperoleh nilai minimum dan maksimum dari analisis deskriptif yaitu 35 dan 47.

Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 3 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 7,90%, 23 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 60,52% dan 12 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 31,58%. Jadi penggunaan media *liquid Crystal Display* (LCD) terletak pada kategori sedang dengan nilai rata rata (mean) sebesar 40,94. Hal ini dilihat dari frekuensi terbanyak jumlah responden yang berada pada rentang nilai 38 – 44 sebanyak 23 responden dengan persentase 60,52% yang berarti perlu ditingkatkan. Pada hasil analisis penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) dapat dilihat faktor

³⁶ Sulaiman saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), h. 90.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 201.

³⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 201.

³⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 58.

⁴⁰ Munir, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 56.

yang memengaruhi penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) pada indikator media pendukung presentasi. Indikator yang kedua yaitu guru mampu berkomunikasi dengan baik.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁴¹

Mc Donald dalam buku kurikulum dan pembelajaran mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.⁴²

Motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi akan merasa senang, gembira, serta berminat dalam mengikuti proses belajar. Belajar dengan giat untuk berprestasi di dalam kelas akan tetapi motivasi yang kuat justru dapat berpengaruh buruk terhadap keefektifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, peran guru dalam mengelola motivasi belajar peserta didik sangat penting.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap motivasi belajar peserta didik dengan responden berjumlah 38 orang dengan menggunakan instrumen skala motivasi belajar yang terdiri dari 16 pertanyaan, maka diperoleh nilai minimum dan maximum dari analisis deskriptif yaitu 52 dan 36.

Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 5 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 13,16%, 25 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 65,79% dan 8 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 21,05%. Jadi motivasi belajar peserta didik terletak pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 44,26. Hal ini dilihat dari frekuensi terbanyak jumlah responden yang berada pada rentang nilai 40 – 48 sebanyak 25 responden dengan persentase 65,79% yang berarti perlu ditingkatkan.

Pada analisis motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori sedang, disebabkan oleh faktor dan indikator ketekunan dalam belajar dan mandiri dalam belajar. Didapatkan hasil penelitian dengan kondisi lapangan bahwa saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir. Selain itu, saya selalu mengerjakan PR PAI ketika diberikan oleh guru. Dengan demikian perolehan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori sedang yang berarti tidak tinggi dan rendah sehingga masih perlu ditingkatkan.

Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar.

Hal ini dapat dilihat setelah dilakukan analisis deskriptif tentang penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap motivasi belajar peserta didik, maka dilakukan analisis statistik inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresinya diperoleh: $\hat{Y} = a + bx$ atau $31,935 + 0,288 X$. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$. Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 3,572$ sedangkan $t_{tabel} = 1,686$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3,572 > 1,686$). Dengan demikian penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar. Berdasarkan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 3,572 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,686 dan juga $p\text{-value/Sig.} = 0,183 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Membuktikan bahwa kontribusi pengaruh penggunaan media *Liquid*

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1.

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Cet. XV; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 106.

Crystal Display (LCD) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar yakni 24,9% sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar .

Selanjutnya keputusan pengujian ini adalah menerima hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar. Adanya pengaruh disebabkan karena adanya penggunaan *Liquid Crystal Display* (LCD) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang lebih maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD), berdasarkan hasil penelitian dengan 38 peserta didik sebagai sampel, 3 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 7,90, 23 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 60,52, dan 12 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 31,58%. Berdasarkan nilai rata-rata penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) sebesar 60,52% berada pada kategori sedang.
2. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, berdasarkan hasil penelitian dengan 38 peserta didik sebagai sampel, 5 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 13,16%, 25 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 65,79%, dan 8 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 21,05%. Berdasarkan nilai rata-rata Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sebesar 65,79% berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar, karena diperoleh nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 3,572 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,686 dan juga $p\text{-value/Sig.} = 0,183 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Membuktikan bahwa kontribusi pengaruh penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar yakni 24,9% sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel.

REFERENSI

- Abdorrakhman dan Gintings. *Belajar & Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Humaniora, 2008
- Anonim (eds). *Ensiklopedia Bebas*. Jakarta: Microsoft, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- AU Zalyana. *Psikologi Pembelajaran*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- Basyirudin, Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta Pers, 2002.
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press, 2009.
- Dimayanti dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. VI; Jakarta: Rinea Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*. Cet. XV; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Mengapa Anak Malas Belajar*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: KEMENDIKBUD, 2008.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran Kajian terhadap LangkahLangkah Pemilihan Media Dan Implementasi Dalam Pembelajaran", *Jurnal, Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Suska Riau*, 2012.

- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Munir. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Munir. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nugraha, Mohammad Fahmi, dkk. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011.
- S, Arief, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Saat Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2019).
- Saat Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida, 2019.
- Safei, Muh. *Teknologi Pembelajaran*. Cet. IV; Makassar: Alauddin University Press, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjana, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. I; Jakarta: Prenda Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo, 2016.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Vol 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No 2. Juli 2018.
- Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yaumi, Muhammad. *Belajar dan Mengajar dengan Media & Teknologi*. Cet. I; Makassar: Syahadah, 2017.